



PENERAPAN *GOOGLE WORKSPACE FOR EDUCATION* BERBASIS METODE *PROJECT-BASED LEARNING* DALAM OPTIMALISASI MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KEC. LUMBUNG KAB. CIAMIS

Dian Ardiansah¹, Siti Amirah Makarim²
^{1,2}STIE Latifah Mubarokiyah



*Corresponding author
Email : ardhy079@gmail.com
HP: 0822-1719-0003

Kata Kunci:

Pelatihan Google Workspace,
Pembelajaran Berbasis Proyek,
Merdeka Belajar

Keywords:

Google Workspace For Education,
Project-Based Learning,
Freedom to Learn

ABSTRAK

Salah satu inovasi yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi adalah penggunaan media pembelajaran melalui platform digital yang dapat diakses oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Keterlibatan teknologi dan kemampuan literasi digital menjadi hal penting bagi guru, mengingat sebagian besar materi pembelajaran saat ini berasal dan diakses melalui internet. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung guru Sekolah Dasar dalam memahami perkembangan teknologi pendidikan dengan memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh *Google Workspace for Education*. Harapannya, guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran siswa. Selain itu, guru juga dilatih untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan membuat materi ajar dan mengelola kelas online melalui fitur-fitur Google Workspace. Kegiatan pengabdian ini melibatkan dua pertemuan menggunakan Google Meet, masing-masing berdurasi sekitar 3 jam. Evaluasi berdasarkan kuesioner menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan penyelenggaraan acara dan isi kegiatan. Selain itu, para peserta juga telah mahir dalam menciptakan materi pembelajaran dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada Google Workspace.

ABSTRACT

One of the innovations implemented by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology is the use of learning media through digital platforms that can be accessed by students, educators and education staff. The involvement of technology and digital literacy skills is important for teachers, considering that most of today's learning materials come from and are accessed via the



internet. This community service program aims to support elementary school teachers in understanding developments in educational technology by utilizing various features provided by Google Workspace for Education. The hope is that teachers can optimize the student learning process. Apart from that, teachers are also trained to implement project-based learning by creating open materials and managing online classes using Google Workspace features. This service activity involves two meetings using Google Meet, each lasting around 3 hours. Evaluation based on questionnaires showed that participants were satisfied with the organization of the event and the content of the activities. Apart from that, the participants were also proficient in creating learning materials by utilizing the features available in Google Workspace.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital dalam sektor pendidikan menjadi fenomena yang wajar dan mendesak pada era abad ke-21, terutama di tengah situasi pandemi yang sedang berlangsung. Meskipun demikian, sebagian besar guru dan staf pendidikan masih belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan ini dengan optimal. Berbagai upaya telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari berbagai lembaga untuk memberikan pelatihan kepada para pendidik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi dan fitur digital yang digunakan dalam proses pembelajaran. Inisiatif pelatihan mencakup aspek-aspek seperti Microsoft Office, Google Suite for Education, Google Classroom, dan LMS, sebagaimana dijelaskan oleh Alfitri, Azra, dan Hadi (2020), Apridiansyah dkk. (2021), Aryani, Pintor, dan Patiro (2021), Musalamah, Ramadhan, dan Saefudin (2021), Pebriana (2021), serta Rahmi dan Hidayati (2020). Upaya kolaboratif ini bertujuan untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi tantangan pembelajaran digital, mempromosikan penggunaan efektif teknologi, dan merespon dinamika perubahan di dunia pendidikan.

Pemerintah juga terlibat secara aktif dalam menyosialisasikan digitalisasi pendidikan, dan peluncuran Akun Pembelajaran oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada 10 Desember 2020 merupakan langkah awal signifikan bagi peserta didik dan pendidik dalam mengakses layanan pembelajaran secara elektronik. Akun Pembelajaran www.belajar.id dirancang untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah selama masa pandemi, dan telah diresmikan melalui Surat Edaran Nomor 37 Tahun 2020 tentang Akun Akses Layanan Pembelajaran bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan. Pembentukan Akun Pembelajaran ini juga sejalan dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2020 mengenai Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan untuk Akun Akses Layanan Pembelajaran.

Dalam konteks Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyatakan bahwa Akun Pembelajaran akan menjadi salah satu saluran komunikasi resmi Kemendikbud dengan peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Akun tersebut direncanakan untuk digunakan sebagai akses ke berbagai aplikasi resmi Kemendikbud Ristek. Kemendikbud Ristek juga merencanakan pengiriman materi dan informasi penting, seperti bantuan pemerintah dan informasi terkait Asesmen Nasional, melalui alamat pos elektronik yang terhubung dengan Akun Pembelajaran. Ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengintegrasikan Merdeka Belajar dengan upaya digitalisasi pendidikan, memberikan akses lebih luas kepada peserta didik dan mendukung pembelajaran yang mandiri dan inovatif.

Akun Pembelajaran dibuat dalam format Akun Google dengan domain @belajar.id. Keputusan untuk menggunakan Akun Google dipilih karena memberikan akses otomatis ke berbagai layanan pendukung pembelajaran di dalam Google Workspace for Education yang sudah tersedia dan umum digunakan oleh masyarakat. Selain itu, pembuatan dan penggunaan Akun Pembelajaran tidak mengharuskan pembayaran. Keunggulan dari sistem Google yang mampu mengelola sejumlah besar

akun sekaligus dengan tingkat keamanan yang tinggi, semakin mempermudah akses Akun Pembelajaran untuk digunakan dalam layanan-layanan lain yang dimiliki oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dalam berbagai layanan pembelajaran di luar ekosistem Google. Akun Pembelajaran ini dapat digunakan oleh peserta didik SD dan Program Paket A kelas 5 dan kelas 6 serta pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu kepala satuan pendidikan dan operator.

Penggunaan Akun Pembelajaran pada dasarnya adalah pilihan. Jika peserta didik, pendidik, atau tenaga kependidikan tidak mengakses Akun Pembelajaran hingga 30 Juni 2021, maka Akun Pembelajaran tersebut akan dinonaktifkan secara otomatis. Berdasarkan pemantauan awal dari tim, terungkap bahwa pelatihan yang berkaitan dengan Google Workspace for Education menggunakan akun belajar belum mencakup sepenuhnya sekolah-sekolah tingkat dasar. Sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru Sekolah Dasar di Kecamatan Lumbung, Kabupaten Ciamis, yang sebelumnya belum pernah menerima jenis pelatihan semacam ini.

Pelatihan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan memberikan dukungan kepada para guru Sekolah Dasar agar dapat memahami perkembangan teknologi pendidikan dan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam Google Workspace for Education. Harapannya, para guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran bagi siswa. Selain itu, mereka juga diberikan pelatihan untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dengan membuat materi ajar dan mengelola kelas secara online melalui berbagai fitur yang disediakan oleh Google Workspace. Beberapa produk dari Google yang dapat sangat bermanfaat dalam situasi saat ini mencakup (a) Gmail, (b) Google Form, (c) Calendar, (d) G-Drive, (e) Google Hangouts, (f) Google Jam board dan drawings, (g) Google Classroom, serta (h) Open Board Software (meskipun bukan produk Google, namun dapat membantu dalam merekam rapat dalam bentuk file). Berbagai produk tersebut dapat menjadi alternatif yang berhasil digunakan untuk menggantikan kelas tatap muka, sebagaimana telah diungkapkan oleh Basilaia (2020) dan Kustian, Ningsih, & Hapsari (2021).

Pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan metode Project-Based Learning (PBL), suatu pendekatan yang memiliki manfaat bagi guru dan siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan keterampilan kerja tim (Amaral & Santos, 2018; Kizkapan & Bektas, 2017; Vaca Torres & Gómez Rodríguez, 2017). Penggunaan PBL dengan memanfaatkan aplikasi Google Workspace for Education memberikan opsi yang menarik bagi guru untuk menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran. Strategi PBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggali potensi dan keterampilan mereka, karena mereka ditempatkan dalam situasi belajar yang mencerminkan keadaan dunia nyata. Tahapan dalam PBL melibatkan langkah-langkah seperti memunculkan pertanyaan, merencanakan, melakukan penelitian, menciptakan, meningkatkan, dan menyajikan hasil (Quint & Condliffe, 2018; Sirisrimangkorn, 2018; Vaca Torres & Gómez Rodríguez, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan “Penerapan Google Workspace For Education Berbasis Metode Project-Based Learning Dalam Optimalisasi Merdeka Belajar Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kec. Lumbung Kab. Ciamis” dilaksanakan secara tatap maya melalui aplikasi Google

Meet, sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 4 sampai 6 Desember 2023. Peserta dari kegiatan ini adalah guru Sekolah Dasar di Kec. Lumbung Kab. Ciamis yang berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: presentasi, diskusi interaktif, demonstrasi atau praktik, pembimbingan dan latihan. Terdapat 2 tahapan dalam melaksanakan P2M ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Proses pengumpulan data dan informasi tentang kondisi calon peserta pelatihan mencakup situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran untuk menunjang merdeka belajar.
- Tahap awal dengan observasi melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dasar di Kec. Lumbung Kab. Ciamis, disertai dengan penyebaran kuesioner daring untuk mengidentifikasi kebutuhan khusus dalam pembelajaran digital yang dapat dioptimalkan untuk kegiatan belajar mengajar.
- Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, persiapan pelatihan dilakukan dengan melengkapi persyaratan administratif, seperti menyusun undangan resmi, menyiapkan formulir registrasi untuk peserta, dan membuat poster kegiatan untuk disebarakan melalui platform media sosial.
- Persiapan materi pelatihan mencakup penyusunan modul digital dalam format presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan referensi-referensi tambahan dan materi video terkait dengan topik pelatihan, serta penjelasan fitur-fitur dari program dan aplikasi yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Penyampaian materi dan demonstrasi mengenai program dan aplikasi pembelajaran daring, khususnya panduan penggunaan dan optimalisasi fitur-fitur yang terdapat dalam Google Workspace for Education (lihat Tabel 1).
- Interaksi berupa diskusi aktif dengan peserta pelatihan, terfokus pada penerangan tentang cara membuat dan menggunakan fitur-fitur dalam Google Workspace for Education dan Akun Pembelajaran www.belajar.id, dengan penyertaan panduan, latihan, atau kombinasi dari kedua metode tersebut.
- Distribusi formulir evaluasi kepada seluruh peserta melalui surel.
- Mengunggah rekaman video kegiatan pelatihan ke platform YouTube.
- Meletakkan program dan bukti pelaksanaan kegiatan di Google Sites.
- Mengunggah video tutorial Project Based Learning ke YouTube.

Materi yang dibahas dalam pelatihan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.1 Jadwal Kegiatan Pelatihan

Hari	Agenda
Pertama	Pembukaan Mengapa akun belajar.id Memindahkan data ke belajar.id Mengelola Folder di Google Drive Membuat Kelas Interaktif dengan akun belajar.id Berinteraksi dengan siswa dengan akun belajar.id Melakukan penilaian siswa dengan akun belajar.id
Kedua	Cara efektif berdiskusi dengan siswa lewat Gmail & Google Chat Cara efektif bertemu virtual dengan siswa lewat Google Meet & Calendar Cara sederhana mengecek pemahaman siswa dengan Google Form di Google Classroom Cara melihat rekapan nilai siswa di Google Forms & Classroom Menggunakan Google Docs dan Google Slides
Ketiga	Sekilas mengenai pembelajaran berbasis proyek Pembelajaran berbasis proyek dalam setiap pelajaran Pembelajaran berbasis proyek dalam PJJ tugas mandiri

Melalui kegiatan ini, keberhasilan dapat diukur melalui pencapaian berikut:

1. Peserta berhasil menguasai kemampuan untuk mengakses berbagai fitur yang terdapat dalam Google Workspace for Education.
2. Peserta berhasil memanfaatkan fitur-fitur tersebut dengan baik dalam proses pembuatan materi pembelajaran Bahasa Inggris.
3. Peserta berhasil menciptakan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek.

Setelah materi disampaikan oleh narasumber, evaluasi dilakukan menggunakan penugasan berbasis proyek untuk menilai kemampuan peserta dalam menciptakan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan memanfaatkan Google Classroom, Google Slide, Google Form, dan Google Docs. Setelah tugas selesai, Google Trainer dan tim Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) mengevaluasi hasilnya melalui diskusi bersama. Evaluasi kegiatan juga mencakup penyusunan laporan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan presentasi hasil evaluasi dari peserta. Selain itu, modul digital, rekaman video kegiatan, dan video tutorial dipublikasikan untuk komunitas sasaran, sehingga dapat dijadikan sumber belajar mandiri. Informasi juga disebarluaskan ke masyarakat melalui media sosial untuk mencapai khalayak yang lebih luas.

HASIL PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, tim melakukan observasi awal dengan melakukan survei daring kepada peserta pelatihan terkait penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, yang mendukung konsep Merdeka Belajar.

Tabel 2. Hasil Survey Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran

No	Unsur Penilaian	Nilai	Mutu
1	Kemudahan penggunaan Google Workspace	3.81	Sangat Baik
2	Kesesuaian bahan ajar dan aplikasi yang digunakan	3.80	Sangat Baik
3	Kecepatan akses untuk siswa dan guru	3.75	Sangat Baik
4	Kerutinan penggunaan Google Workspace dalam pembelajaran	3.66	Sangat Baik
5	Kompetensi dan Kemampuan Guru dalam IT	3.73	Sangat Baik
7	Kompetensi dan Kemampuan Siswa dalam IT	3.78	Sangat Baik
8	Kualitas Akses (Jaringan, Perangkat, dll)	3.81	Sangat Baik
9	Penanganan Gangguan alat dan jaringan	3.77	Sangat Baik
10	Keterbatasan perangkat IT dan SDM	3.77	Sangat Baik
	Rata-rata Tertimbang	3.68	Sangat Baik

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil survei dari 34 Guru dan 7 Kepala Sekolah menunjukkan bahwa guru-guru mengetahui penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran menunjukkan gambaran yang menarik. Sebagian besar responden (65%) menyatakan mereka menggunakan perangkat digital secara rutin, dengan 60% di antaranya aktif menggunakan platform daring atau Learning Management System (LMS), dan Google Classroom menjadi pilihan utama mereka. Meskipun mayoritas guru (80%) menggunakan aplikasi pembelajaran digital, sebagian masih menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan akses internet (45%) dan keterampilan teknologi (30%). Hasil survei menunjukkan bahwa guru-guru penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran menunjukkan gambaran yang menarik. Sebagian besar responden (65%) menyatakan mereka menggunakan perangkat digital secara rutin, dengan 60% di antaranya aktif menggunakan platform daring atau Learning Management System (LMS), dan Google Classroom menjadi pilihan utama mereka. Meskipun mayoritas guru (80%) menggunakan aplikasi pembelajaran digital, sebagian masih menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan akses internet (45%) dan keterampilan teknologi (30%).

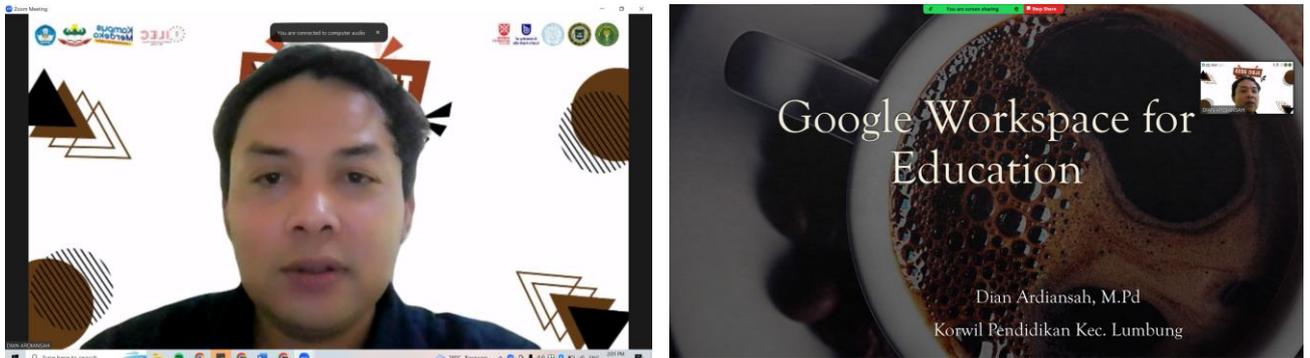
Pentingnya pelatihan dalam mengadopsi teknologi digital tampak dari data yang menunjukkan 35% responden merasa belum cukup pelatihan dan 15% menyatakan kebutuhan lebih banyak pelatihan. Sementara itu, manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa (60%), menjadi poin positif yang diakui oleh sebagian besar guru. Namun, ketika ditanya tentang peningkatan kinerja siswa, terdapat keraguan, dengan 35% responden merasa sulit menilai dampak langsung.

Setelah memperoleh data dari survei, tim Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) melakukan koordinasi dengan narasumber. Hal ini dilakukan dalam rangka mempersiapkan dan menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan temuan dari survei. Selain itu, tim berkoordinasi dengan peserta pelatihan melalui grup WhatsApp untuk mempermudah penyebaran informasi terkait kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama tiga hari, yakni pada hari Senin – Rabu, tanggal 4 - 6 Desember 2023, dimulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan pelatihan Google Workspace for Education berbasis metode Project-Based Learning (PBL) menjadi suatu momen signifikan dalam upaya mengoptimalkan konsep Merdeka Belajar bagi para guru di tingkat Sekolah Dasar Kec. Lumbung Kab. Ciamis. Sejak awal acara, suasana dipenuhi semangat antusiasme saat fasilitator utama memaparkan secara komprehensif manfaat serta potensi penggunaan Google Workspace dalam konteks pembelajaran.

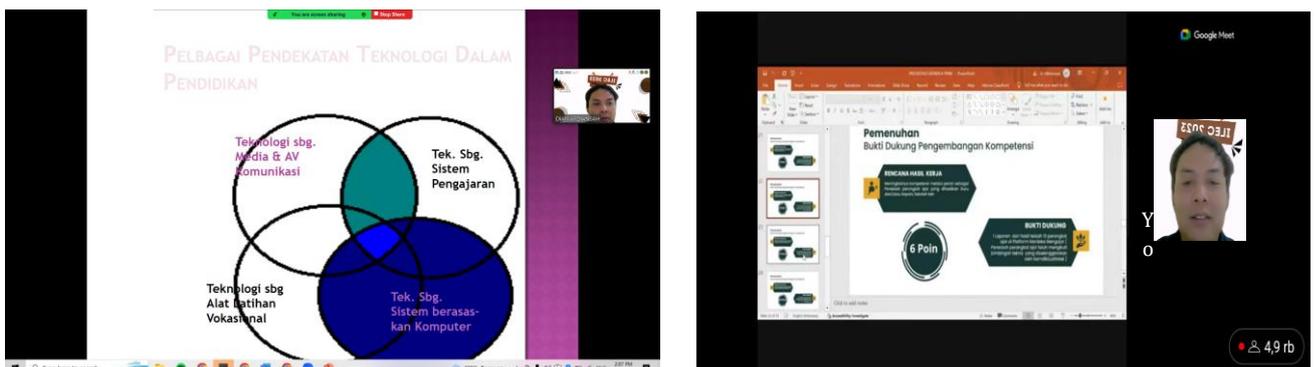
Gambar 1. Pembukaan Pelatihan



Kegiatan dilanjutkan dengan serangkaian sesi pelatihan yang sangat intensif, dimana para guru terlibat dalam pemahaman mendalam terhadap fitur-fitur kunci Google Workspace, mulai dari penggunaan Gmail dan Google Drive hingga pengelolaan kelas melalui Google Classroom. Fasilitator tidak hanya memberikan panduan teknis, tetapi juga mengarahkan peserta untuk mengaitkan konsep PBL ke dalam penggunaan berbagai alat yang disediakan oleh Google Workspace, dengan penekanan khusus pada perencanaan proyek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

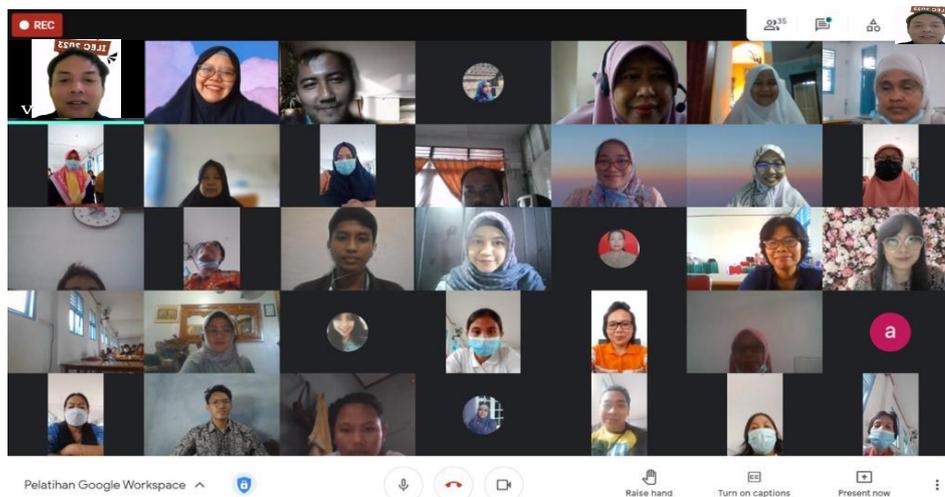
Dalam sesi praktik langsung, guru-guru diberi kesempatan untuk menerapkan konsep yang telah mereka pelajari dalam proyek-proyek simulasi. Setiap guru didorong untuk menciptakan materi pembelajaran yang menarik dan bersifat proyek, menggunakan beragam alat yang disediakan oleh Google Workspace. Fasilitator memberikan umpan balik konstruktif, sementara kolaborasi antar guru menjadi sarana efektif untuk bertukar ide dan memperkaya pendekatan masing-masing.

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan



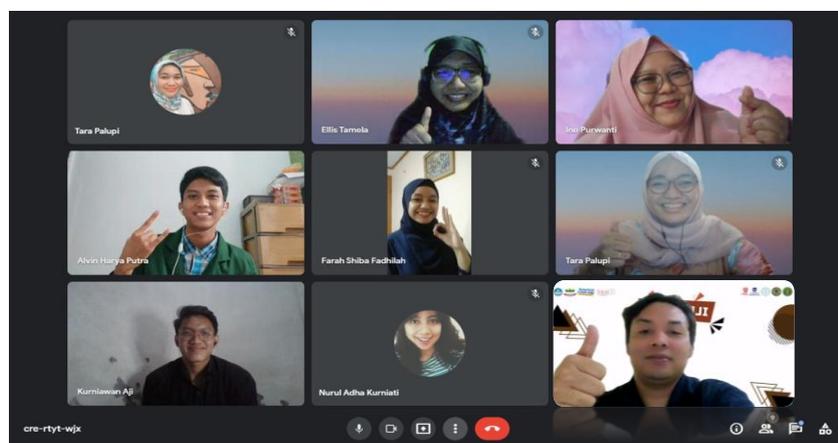
Sesi diskusi kelompok menjadi puncak kegiatan, di mana guru-guru saling berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan PBL dengan Google Workspace. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan kolaboratif yang erat di antara para peserta, tetapi juga memperkuat jaringan profesional mereka, serta meningkatkan pemahaman bersama mengenai potensi teknologi dalam mendukung konsep Merdeka Belajar.

Gambar 3. Kegiatan Diskusi



Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur pemahaman dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan Google Workspace for Education dengan pendekatan PBL ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini bukan hanya menjadi langkah positif dalam mewujudkan guru-guru Sekolah Dasar yang mahir dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga menjadi landasan kuat untuk penerapan konsep Merdeka Belajar di dunia pendidikan.

Gambar 4. Foto Bersama Akhir Kegiatan



Keberhasilan Pelatihan

Kegiatan pelatihan Google Workspace for Education berbasis metode Project-Based Learning (PBL) membuktikan keberhasilannya dalam mengoptimalkan konsep Merdeka Belajar bagi guru Sekolah Dasar di Kec. Lumbung, Kab. Ciamis. Para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai fitur Google Workspace, tetapi juga berhasil mengintegrasikan konsep PBL ke dalam pendekatan pembelajaran mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan guru dalam menggunakan Gmail, Google Drive, dan Google Classroom. Para peserta berhasil menerapkan konsep PBL dengan merancang proyek-proyek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Sesi praktik langsung memberikan mereka pengalaman langsung dalam menciptakan materi pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Kolaborasi antar guru selama kegiatan pelatihan menciptakan lingkungan profesional yang kuat. Sesi diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan dalam mengimplementasikan PBL dengan Google Workspace. Hal ini tidak hanya memperkuat jaringan profesional, tetapi juga memberikan inspirasi baru dalam menghadapi dinamika pembelajaran di era digital.

Keberhasilan kegiatan pelatihan ini tercermin dalam perubahan paradigma guru-guru Sekolah Dasar di Kec. Lumbung, Kab. Ciamis yang semakin percaya diri dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi. Mereka tidak hanya menjadi terampil dalam menggunakan alat-alat Google Workspace, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis proyek. Dengan demikian, keberhasilan pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung konsep Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Peserta mengungkapkan kepuasan mereka terhadap kinerja panitia, terutama dalam aspek penyelenggaraan acara dan kualitas suara serta gambar saat pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform Google Meet. Selain itu, mereka memberikan apresiasi terhadap konten kegiatan yang disajikan. Selama pelatihan, para peserta tidak hanya mendapatkan informasi dan praktek seputar penggunaan fitur-fitur di Google Workspace for Education dari Google Master Trainer, tetapi juga menjalani sesi pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Pelatihan ini dirancang untuk memungkinkan peserta menghasilkan materi pembelajaran baik secara individu maupun dalam bentuk kolaboratif dalam kelompok. Pendekatan yang diterapkan dalam pelatihan adalah berbasis proyek, di mana peserta didorong untuk memahami dan menerapkan konsep pembelajaran dalam konteks proyek konkret, meningkatkan keterampilan kreatifitas, kerjasama tim, dan penggunaan efektif alat-alat digital pendidikan. Dengan demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran sehari-hari mereka.

Rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan Google Workspace for Education dengan pelatihan berkala dan pembentukan forum kolaboratif online bagi peserta.

Program mentoring pasca-pelatihan disarankan juga untuk memberikan dukungan individual dan membantu peserta mengatasi hambatan di lingkungan nyata. Sumber daya dan panduan lanjutan, seperti contoh praktis dan template, dapat diberikan untuk membantu peserta mengembangkan materi pembelajaran yang lebih kompleks. Sistem pemantauan dan umpan balik berkala akan membantu mengevaluasi dampak pelatihan, sementara kerjasama dengan pihak eksternal dapat memberikan perspektif yang beragam. Sesi pelatihan lanjutan, khususnya pada pengembangan keterampilan tambahan, diusulkan untuk memberikan pemahaman holistik tentang pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, N., Azra, T., & Hadi, R. (2020). Pelatihan penggunaan fitur Google Application For Education (GAFE) bagi guru sekolah. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Politeknik Negeri Padang*, 2(2), 76–80. Retrieved from <https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/441/233>
- Amaral, J. A. A. D., & Santos, R. J. R. L. D. (2018). Combining project-based learning and community-based research in a research methodology course: The lessons learned. *International Journal of Instruction*, 11(1), 47–60.
- Apridiansyah, Y., Wijaya, A., Sadhevi, D. P., Setiawan, I., & Randa, W. G. (2021). Pembelajaran Daring Sd 45 Kota Bengkulu Berbasis Information and Communication Technology (Ict). *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 2019, 15–23.
- Aryani, D., Pintor, S., & Patiro, S. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Layanan G-Suite For Edu (Google Suite for Education) pada SMP Negeri 69 Jakarta. *URNITY Journal*, 1(2).
- Basilaia, G. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the COVID-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(3), 101–108. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.3021>
- Kizkapan, O., & Bektas, O. (2017). The effect of project based learning on seventh grade students' academic achievement. *International Journal of Instruction*, 10(1), 37–54. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1013a>
- Kustian, N., Ningsih, R., & Hapsari, A. T. (2021). Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom pada Bimbingan Belajar FM 13 Bekasi. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(03), 253–260.
- Musalamah, S., Ramadhan, M. A., & Saefudin, A. (2021). Pelatihan Optimalisasi Microsoft Office Untuk Mendukung Kinerja Tenaga Pendidik di Sekolah Microsoft Office Optimization Training to Support the Performance of Educators in Schools. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 528–535.
- Pebriana, P. H. (2021). Pelatihan Google Clasroom Dalam Pembelajaran Daring Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 1, 21–28. Retrieved from <http://abdira.org/index.php/abdira/article/view/4>
- Quint, J., & Condliffe, B. (2018). Project-Based Learning: A Promising Approach to Improving Student Outcomes. Issue Focus. MdrC, (January). Retrieved from www.mdrC.org
- Rahmi, U., & Hidayati, A. (2020). Pelatihan E-Learning untuk Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMA The Training of E-Learning as ICT Integration in Instructional for Senior High School Teachers. *Panrita Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–41. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Sirisrimangkorn, L. (2018). The Use of Project-based Learning Focusing on Drama to Promote Speaking Skills of EFL Learners. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(6), 14. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.6p.14>



Vaca Torres, A. M., & Gómez Rodríguez, L. F. (2017). Increasing EFL Learners' Oral Production at a Public School Through Project-Based Learning. *PROFILE Issues in Teachers' Professional Development*, 19(2), 57–71.
<https://doi.org/10.15446/profile.v19n2.59889>